Implementasi Standar Nasional Pendidikan Menggunakan *Projects in Controlled Environments* (PRINCE2) pada Organisasi Sekolah

Muhammad Ammarullah Ridho^{1,*}, Muhammad Ainul Yaqin², Muhammad Nasyithul Ibad³, Syarif Alqoroni⁴, Abd. Charis Fauzan⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹17650071@student.uin-malang.ac.id; ²yaqinov@ti.uin-malang.ac.id; ³17650010@student.uin-malang.ac.id;

⁴17650013@student.uin-malang.ac.id; ⁵abdcharis@unublitar.ac.id

*corresponding author

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Desember 2020

Direvisi: 25 Januari 2021

Diterbitkan: 30 April 2021

Kata Kunci

Standar Nasional Pendidikan

PRINCE2

Organisasi Sekolah

ABSTRAK

Tujuan pembuatan paper ini untuk menerapkan Standar Nasional Pendidikan pada organisasi sekolah. Dengan menggunakan data yang bersumber dari delapan standar nasional pendidikan dan hasil analisis Work Breakdown Structure (WBS) maka akan dilakukan penerapan menggunakan metode *projects in controlled environment* (PRINCE2). PRINCE2 merupakan metode manajemen proyek yang didasarkan pada proses bisnis yang berkelanjutan. PRINCE2 telah menyediakan tahapan-tahapan yang dapat mendukung manajemen organisasi sekolah. Pada penelitian ini berfokus pada tahapan manajemen organisasi sekolah dalam menerapkan Standar Nasional Pendidikan. Pada paper ini akan diimplementasikan PRINCE2 dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan pada organisasi sekolah. Pada penelitian ini telah menghasilkan manajemen sekolah yang sesuai dengan delapan komponen Standar Nasional Pendidikan berupa visi misi sekolah, rencana pengelolaan, lulusan atau alumni, kalender pendidikan, metode pembelajaran, kurikulum, penilaian, pendidik maupun tenaga pendidik, sarana prasarana dan keuangan sekolah.

PENDAHULUAN

Organisasi sekolah merupakan lembaga yang bertujuan menyediakan ruang belajar dan lingkungan belajar bagi siswa di bawah bimbingan guru [1]. Dimana sekolah menyediakan layanan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Organisasi Sekolah mengacu pada kumpulan orang, yang terlibat dalam mengejar tujuan yang ditentukan [2][3]. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan suatu lembaga yang bertugas mengevaluasi pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan [4]. Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan yang ada, pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan komponen-komponen Standar Nasional Pendidikan terhadap sekolah terkait. Namun dalam pembahasan standar tersebut tentunya terdapat kendala dalam proses menerapkan, menjalankan bahkan mengevaluasi.

Manajemen sekolah adalah kebutuhan untuk kelangsungan pendidikan di lingkungan sekolah untuk menghasilkan output yang sesuai [5]. Pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan [6]. Dengan adanya manajemen sekolah akan mempermudah dalam menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan pada sekolah unggulan di Samarinda [7]. Selain itu dengan manajemen mampu memenuhi delapan standar sehingga berhasil mendapatkan akreditasi A [8]. Pada penerapan manajemen sekolah sekolah dasar dan ibtdaiyah juga menghasilkan nilai akhir yang memuaskan [9] Salah satu

pengelolaan manajemen sekolah dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan manajemen proyek pada sekolah tersebut.

Manajemen proyek telah mempermudah dalam mengelola orang-orang yang membuat keputusan[10]. Dengan adanya manajemen proyek, pengontrolan dan biaya menjadi lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional [11]. Adanya penerapan manajemen proyek, jatuh tempo sebuah proyek dapat sesuai estimasi dan meminimalisir biaya [12].

PRINCE2 merupakan salah satu metode manajemen proyek yang memiliki pendekatan yang konstan, andal, dan terorganisir untuk beradaptasi dengan proyek dari tahap awal, tengah, dan akhir [13]. PRINCE2 berhasil menyederhanakan siklus hidup proyek untuk mencapai tujuan bisnis [14]. PRINCE2 sangat berguna untuk penggunaan edukatif [15]. Metode ini memiliki sejumlah fitur yang mengesankan dan berguna yang membedakannya dari metodologi manajemen proyek lainnya [16][17]. PRINCE2 jelas menyediakan berbagai macam pedoman yang membantu mengelola proyek, tetapi semua dokumentasi menuntut pengetahuan tertentu, biasanya lebih banyak waktu, dan tidak banyak fleksibilitas dalam pengendalian proyek [18].

PRINCE2 merupakan singkatan dari *Projects in Controlled Environments* [19]. Artinya PRINCE2 merupakan metode manajemen proyek yang didasarkan pada proses bisnis yang berkelanjutan dan perencanaan yang berfokus pada produk [20]. PRINCE2 menyediakan struktur organisasi yang melibatkan semua orang yang terlibat, yang memiliki peran dan tanggung jawab pada setiap anggota tim manajemen proyek [21]. Metode ini telah terbukti dalam melakukan proses manajemen berbagai proyek. PRINCE2 telah diterapkan manajemen proyek pada suatu perusahaan [22]. PRINCE2 telah terbukti sebagai manajemen proyek berbasis web pada studio video editing menggunakan framework PRINCE2 telah berhasil memudahkan pengguna dalam melakukan manajemen proyek video editing [23].

Organisasi sekolah dapat mengadopsi PRINCE2 dengan menyesuakannya dengan kebutuhan mereka [24][25]. Ketidakpastian dan perubahan merupakan faktor yang lebih unggul dalam penggunaan PRINCE2 pada organisasi [26]. Berdasarkan latar belakang, PRINCE2 mendefinisikan proyek sebagai organisasi sementara yang dibuat untuk memberikan satu atau lebih produk sesuai dengan kasus yang disepakati. Pada PRINCE2 tim manajemen proyek berkumpul selama proyek berlangsung. Hal ini sangat sesuai diterapkan pada manajemen organisasi sekolah. Pada penelitian ini, diharapkan PRINCE2 dapat diimplementasikan pada organisasi sekolah dalam menerapkan Standar Nasional Pendidikan, sehingga dapat memenuhi hasil yang ditentukan.

METODE

Gambar 1. Alur Penelitian

Pada Gambar 1 merupakan alur penelitian yang digunakan peneliti mulai dari proses penelitian dimulai, pengumpulan data, identifikasi Standar Nasional Pendidikan, implementasi PRINCE2 hingga penelitian berakhir. Penerapan delapan Standar Nasional Pendidikan telah diterapkan pada penelitian sebelumnya [6][7][8], akan tetapi pada penelitian ini kurang memperhatikan risiko yang terjadi dalam penerapan Standar Nasional Pendidikan.

Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. berupa data primer dan sekunder..

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Data primer ini bersumber dari delapan komponen Standar Nasional Pendidikan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari hasil analisis *Work Breakdown Structure* (WBS) terhadap Standar Nasional Pendidikan.

Identifikasi Komponen Standar Nasional Pendidikan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi delapan komponen Standar Nasional Pendidikan terhadap organisasi sekolah. Delapan standar tersebut diantaranya Standar Pengelolaan, Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana Prasarana, Standar Biaya.

Tabel 1. Identifikasi Standar Nasional Pendidikan

Komponen	Aktivitas
Standar Pengelolaan	Menyusun visi, misi, tujuan dan struktur sekolah
	Memfokuskan kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan
	Menyusun rencana kerja sekolah
	Melaksanakan rencana kerja
	Mengelola dan mengevaluasi sekolah dengan baik.
	Melakukan pengawasan dan evaluasi rencana kerja
	Menyediakan dan mengelola sistem informasi manajemen
Standar Kompetensi Lulusan	Mengadakan kegiatan berdasarkan tujuan dalam satuan pendidikan
Standar Isi	Merancang silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	Merencanakan kurikulum pembelajaran
	Menyusun kalender pendidikan
	Mempersiapkan perangkat penilaian
	Menyimpan hasil silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	Melaksanakan program muatan lokal
	Mengadakan program pengembangan diri berbasis layanan konseling
Standar Proses	Merancang kegiatan pembelajaran
	Menjalankan kegiatan belajar mengajar
	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar
	Melaporkan hasil penilaian pembelajaran
Standar Penilaian	Merumuskan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil peserta didik
	Melakukan penilaian sesuai dengan teknik penilaian yang sudah ditentukan sesuai dengan perkembangan belajar siswa
	Melakukan pemantauan dan evaluasi proses penilaian
	Melaporkan hasil kegiatan belajar
Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik	Mengenali kompetensi pendidik dan tenaga pendidik
	Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran produktif.
	Melakukan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran

	Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan
Standar Sarana Prasarana	Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana
	Membuat permohonan untuk pengadaan barang/jasa
	Melakukan pemeliharaan barang/bangunan
	Mengusulkan pengalihan sarana dan prasarana tertentu
Standar Biaya	Menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)
	Mengatur biaya pendidikan
	Auditing keuangan sekolah
	Membuat laporan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan

1. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan standar yang mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 9). Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah. Standar pengelolaan juga tertuang pada Permendikbud No 19 Tahun 2007.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan standar yang mengatur tolak ukur untuk mengatur kelulusan peserta didik dengan aspek yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan merupakan standar untuk menentukan derajat kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Selain itu, standar juga digunakan untuk menentukan kriteria penilaian kelulusan mahasiswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan tertuang pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016.

3. Standar Isi

Standar isi merupakan merupakan kriteria minimal yang harus dicapai dalam peningkatan mutu. Standar isi meliputi cakupan materi dan kemampuan lulusan yang telah mencapai jenjang pendidikan tertentu. Standar ini harus ditetapkan sebagai standar minimum perencanaan. Standar isi telah tertuang pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016.

4. Standar Proses

Standar proses merupakan standar yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses telah tertuang pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016.

5. Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian telah tertuang pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016.

6. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Standar pendidik dan tenaga pendidik merupakan kriteria minimal mengenai kualifikasi dan kompetensi guru, instruktur kejuruan, dan tenaga kependidikan. Setiap pendidik dan tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Standar pendidik dan tenaga pendidik telah tertuang pada :

- Permendikbud No 12 Tahun 2007
- Permendikbud No 13 Tahun 2007
- Permendikbud No 16 Tahun 2007
- Permendikbud No 24 Tahun 2008
- Permendikbud No 25 Tahun 2008
- Permendikbud No 27 Tahun 2008
- Permendikbud No 40-44 Tahun 2009

7. Standar Sarana Prasarana

Standar sarana prasarana merupakan kriteria minimal tentang sarana prasarana yang tersedia di sekolah berupa ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan sumber belajar lain. Standar sarana prasarana telah tertuang pada :

- Permendikbud No 24 Tahun 2007
- Permendikbud No 33 Tahun 2008
- Permendikbud No 40 Tahun 2008

8. Standar Biaya

Standar biaya merupakan standar yang mencakup biaya sarana prasarana, pengembangan SDM, gaji pendidik dan tenaga pendidik, biaya operasional, konsumsi, pajak dan lain sebagainya. Standar biaya telah tertuang pada Permendikbud No 69 Tahun 2009.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah [33], mutu pendidikan merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan di sekolah. Tabel 2 merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

Komponen	Indikator
Standar Pengelolaan	Perencanaan pengelolaan telah dilakukan sekolah dengan baik
	Program pengelolaan telah dilaksanakan sekolah sesuai dengan ketentuan yang ada
	Kepala sekolah memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugas kepemimpinan
	Sekolah telah tersedia sistem informasi manajemen sesuai ketentuan
Standar Kompetensi Lulusan	Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada dimensi sikap
	Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan
	Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan

Standar Isi	Perangkat pembelajaran telah memenuhi ketentuan yang berlaku
	Sekolah telah berhasil menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan prosedur
	Pelaksanaan kurikulum telah berjalan sesuai dengan ketentuan
Standar Proses	Sekolah telah merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan
	Proses pembelajaran telah dilakukan sesuai ketentuan
	Sekolah telah melakukan pengawasan dan penilaian dalam proses pembelajaran
Standar Penilaian	Aspek penilaian telah sesuai dengan ranah kompetensi
	Sekolah telah melakukan penilaian yang objektif dan akuntabel
	Melakukan tindak lanjut terhadap penilaian pendidikan
	Penggunaan instrumen penilaian telah sesuai dengan aspek yang ada
	Sekolah telah berhasil memberikan penilaian sesuai dengan ketentuan
Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik	Tersedianya kepala sekolah yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan
	Tersedianya guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan
	Tersedianya tenaga administrasi yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan
	Tersedianya laboran yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan
	Tersedianya pustakawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan
Standar Sarana Prasarana	Sekolah berhasil menampung berdasarkan kapasitas yang memadai
	Memiliki sarana prasarana yang lengkap dan layak
Standar Biaya	Memberikan layanan subsidi silang
	Sekolah telah berhasil mengelola beban operasional sesuai dengan ketentuan
	Sekolah telah berhasil mengalokasikan dana dengan baik

Implementasi PRINCE2

Gambar 2. Diagram Proses PRINCE2

Dalam mengimplementasikan PRINCE2 terdapat beberapa tahapan yang membantu manajer proyek dalam proses implementasi [32]. Gambar 2 merupakan diagram proses PRINCE2 mulai dari Starting Project hingga Closing Projects. Berikut merupakan langkah-langkah manajemen proyek menggunakan PRINCE2:

1. Memulai Proyek (*Starting Up a Project*)

Pada tahap ini informasi dasar dikumpulkan untuk membuat keputusan rasional tentang *commissioning project* atau pemeriksaan proyek. Garis besar kasus bisnis diuraikan di sini dan kemudian terus menerus diperbarui hingga penutupan proyek. Proyek yang akan dibuat berupa delapan komponen Standar Nasional Pendidikan.

2. Menginisiasi Proyek (*Initiating Project*)

Pada tahap inisiasi proyek dilakukan pembuatan *Project Initiation Document* (PID) sebagai kumpulan informasi yang diperlukan untuk memulai proyek dan sebagai penyampaian informasi yang relevan kepada mereka yang terlibat.

3. Mengarahkan Proyek (*Directing Project*)

Pada proses pengarahan proyek pada manajemen sekolah mencakup otorisasi proyek untuk dimulai, menyetujui setiap tahap proyek, memberikan arahan ad hoc bila diperlukan dan mengkonfirmasi penutupan proyek.

4. Mengontrol Stage (*Controlling a Stage*)

Pada tahap memastikan bahwa proyek tetap berlangsung sesuai jalurnya pada setiap tahap dan manajer proyek bereaksi terhadap kejadian yang tidak terduga dalam proses manajemen sekolah. Proses ini berulang dan terhubung langsung ke sejumlah tahapan lainnya.

5. Mengelola Pengiriman Produk (*Managing Product Delivery*)

Tujuan dari mengelola pengiriman produk adalah untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas pada masing-masing proses sesuai dengan hasil yang diinginkan. Proses ini dapat diulangi dan dihubungkan langsung ke sejumlah tahapan dalam proyek.

6. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahapan manajemen sekolah yang berulang dan berfokus pada langkah-langkah perencanaan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah proyek. Mulai dari merancang, menganalisis produk,

mengidentifikasi aktivitas dan ketergantungan, memperkirakan dan menjadwalkan, hingga menganalisis kemungkinan risiko yang dapat mengganggu rencana yang sudah selesai.

7. Mengelola Tahap Batas (*Managing a Stage Boundaries*)

Pada tahap Managing Stage Boundaries akan dilakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang dilakukan dewan proyek tentang melanjutkan pembahasan masing-masing komponen atau tidak.

8. Menutup Proyek (*Closing Project*)

Tujuan dari penutupan sebuah proyek adalah untuk melaksanakan pekerjaan yang dikontrol dekat dengan proyek dan untuk memastikan proyek telah melakukan pekerjaannya. Pada proses ini harus dipastikan bahwa terdapat laporan proyek akhir. Laporan ini berupa hasil dari aktivitas-aktivitas dalam proses manajemen sekolah.

Tabel 3. Tahapan *Framework* PRINCE2

Fase	Task
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat tujuan pembuatan proyek
	Menentukan eksekutif dan manajer proyek
	Merancang dan menunjuk tim pembuatan proyek
	Mempersiapkan ringkasan proyek
	Menyiapkan tahap inisiasi
<i>Initiating Project</i>	Membuat <i>Project Initiation Document</i> (PID)
	Menyiapkan kontrol proyek
	Menyiapkan file proyek
	Mendefinisikan garis besar khusus
<i>Directing Project</i>	Mengarahkan tahap inisiasi
	Memberi arahan proyek
	Memberi arahan terhadap rencana
	Memantau kemajuan proyek,
<i>Controlling a Stage</i>	Otorisasi tahap inisiasi
	Otorisasi proyek yang berlangsung
	Otorisasi jika diperlukan penutupan proyek
	Memberikan arahan terhadap proyek yang berlangsung
<i>Planning</i>	Memastikan waktu dan tenaga yang dibutuhkan
	Menganalisis hasil proyek
	Menganalisis kemungkinan risiko yang terjadi
<i>Managing Product Delivery</i>	Menerima hasil proyek
	Memeriksa hasil proyek dan memperoleh persetujuan terhadap hasil proyek
	Memastikan bahwa produk yang dihasilkan sudah lengkap
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Perbarui <i>Project Initiation Document</i> (PID)
<i>Closing Project</i>	Mempersiapkan penutupan proyek
	Melakukan serah terima proyek
	Mengevaluasi proyek berdasarkan tujuan utama
	Melakukan penutupan proyek

PRINCE2 mendapatkan metodenya dari 7 prinsip inti [27]. Secara kolektif, prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja untuk praktik yang baik :

1. Justifikasi bisnis yang berkelanjutan
2. Belajar dari pengalaman
3. Tentukan Peran dan Tanggung Jawab
4. Kelola berdasarkan Tahapan
5. Kelola dengan Pengecualian
6. Fokus pada Produk
7. Menyesuaikan dengan Lingkungan

Manajemen proyek merupakan proses pendukung yang penting dalam proses pengelolaan perencanaan, biaya dan sumber daya. Dengan adanya manajemen proyek yang terjadwal akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan [28]. Manajemen proyek merupakan sebuah tahapan dalam mengelola kegiatan proyek sehingga memenuhi tujuan proyek [29].

Manajemen proyek merupakan alat utama yang dipilih untuk mengimplementasikan strategi dan mencapai tujuan bisnis utama. Pelaksanaan manajemen proyek menjadi tanggung jawab seluruh aspek yang tergabung pada suatu organisasi [30]. Metodologi manajemen proyek dirancang untuk merinci bagaimana pengaruh ini harus dikelola, yang menjelaskan bagaimana proyek harus direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan dikendalikan [31].

Faktor keberhasilan dalam melakukan manajemen proyek pada organisasi sekolah diperlukan lima syarat :

1. Pemangku kepentingan utama harus menyetujui kriteria keberhasilan sebelum proyek dimulai.
2. Lanjutkan untuk mengkonfirmasi kesepakatan pada titik tinjauan konfigurasi di seluruh proyek.
3. Menjaga hubungan kerja kolaboratif antara pemilik proyek dan manajer proyek, dengan keduanya memandang proyek sebagai kemitraan.
4. Memberdayakan manajer proyek, menetapkan tingkat struktur menengah.
5. Pemilik harus menaruh perhatian pada kinerja proyek. Semua faktor ini memiliki hubungan langsung dengan manajemen pemangku kepentingan, dapat bervariasi sesuai dengan proyek, diperlukan untuk mengelola persepsi mereka, dan kekuatan serta kepentingan mereka di seluruh proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Berdasarkan hasil identifikasi komponen Standar Nasional Pendidikan, akan diimplementasikan menggunakan tahapan PRINCE2 mulai *Starting Project*, *Initiating Project*, *Directing Project*, *Controlling a Stage*, *Planning*, *Managing Product Delivery* sampai tahapan terakhir yaitu *Closing Project*. Tabel 4 merupakan hasil implementasi PRINCE2 berdasarkan delapan komponen Standar Nasional Pendidikan.

Tabel 4. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Pengelolaan

Fase	Aktivitas
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar pengelolaan
	Memastikan tujuan standar pengelolaan
	Menentukan manajer proyek standar pengelolaan
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar pengelolaan
<i>Initiating Project</i>	Menyiapkan struktur dokumentasi visi misi sekolah
	Menyiapkan struktur dokumentasi rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan

<i>Directing Project</i>	Melengkapi struktur organisasi dengan uraian tugas yang jelas.
	Mengembangkan program penjaminan mutu sekolah.
	Melaksanakan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel
<i>Controlling a Stage</i>	Melakukan pengawasan terhadap berjalannya proyek
	Mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum sekolah
	Mengevaluasi dan menindaklanjuti penyalahgunaan pendidik dan tenaga kependidikan
	Mengevaluasi hasil akreditasi sekolah
	Mendokumentasikan dan mengarsipkan bukti kegiatan sekolah.
<i>Planning</i>	Memastikan waktu perancangan standar pengelolaan
	Menganalisis hasil pembuatan visi misi, rencana kerja dan pengelolaan anggaran
	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar pengelolaan
<i>Managing Product Delivery</i>	Mengelola sistem informasi manajemen guna mendukung proses administrasi pendidikan yang efisien dan akuntabel.
	Menyediakan fasilitas penyebaran informasi yang mudah diakses
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Menuliskan hasil penyusunan standar pengelolaan
<i>Closing Project</i>	Melaporkan data yang telah terdokumentasi kepada Dinas Pendidikan setempat.
	Menutup Proyek

Pada Tabel 4, sekolah telah terwujudnya visi misi sekolah, terbentuknya rencana pengelolaan dan telah terbangunnya sistem informasi pengelolaan.

Tabel 5. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan

Fase	Aktivitas
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar kompetensi lulusan
	Memastikan tujuan standar kompetensi lulusan
	Menentukan manajer proyek standar kompetensi lulusan
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar kompetensi lulusan
<i>Initiating Project</i>	Mempersiapkan rencana kegiatan siswa
	Menyiapkan rencana mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
	Menyiapkan rencana kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah
<i>Directing Project</i>	Mengadakan kegiatan seni dan budaya sebagai sarana mengekspresikan diri
	Mengarahkan siswa dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah
	Sekolah mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan sosial.
<i>Controlling a Stage</i>	Melakukan pengawasan terhadap kegiatan seni dan budaya
	Melakukan pengawasan terhadap kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

	Melakukan pengawasan terhadap kegiatan sosial yang berlangsung
<i>Planning</i>	Memastikan waktu perancangan kegiatan
	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar kompetensi lulusan
<i>Managing Product Delivery</i>	Memberikan hasil dokumentasi kegiatan yang berlangsung
	Menginformasikan kegiatan yang telah berlangsung
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Menuliskan hasil penyusunan standar kompetensi lulusan
<i>Closing Project</i>	Menganalisa hasil kegiatan apakah sesuai dengan tujuan pembuatan kegiatan
	Menutup Proyek

Pada Tabel 5 maka sekolah telah menghasilkan lulusan atau alumni yang memiliki kompetensi dalam dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan berdasarkan kegiatan yang diadakan sekolah terhadap siswa tersebut.

Tabel 6. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Isi

Fase	Aktivitas
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar isi
	Memastikan tujuan standar isi berupa tujuan pembelajaran
	Menentukan manajer proyek standar isi
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar isi
<i>Initiating Project</i>	Menyiapkan template silabus dan RPP
	Menyiapkan data-data kurikulum yang berlangsung
	Menyiapkan template kalender pendidikan
<i>Directing Project</i>	Mengembangkan dan mendokumentasikan silabus seluruh mata pelajaran
	Pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal
	Mengadakan program layanan konseling yang bertujuan sebagai pengembangan diri
<i>Controlling a Stage</i>	Kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan ketentuan yang ada
	Melakukan kegiatan mandiri
	Mengevaluasi besarnya KKM pada setiap mata pelajaran
<i>Planning</i>	Memastikan waktu perancangan standar isi
	Melakukan analisis terhadap kegiatan penyusunan konsep dan kegiatan pembelajaran
	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar isi
<i>Managing Product Delivery</i>	Memberikan hasil pembelajaran yang efektif
	Memberikan penerapan kurikulum yang efektif
	Menginformasikan KKM pada setiap Kompetensi Dasar
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Menuliskan hasil penyusunan standar isi
<i>Closing Project</i>	Melaporkan hasil penyusunan standar isi

	Menutup Proyek
--	----------------

Pada Tabel 6, sekolah telah merumuskan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, terbentuknya kalender pendidikan dan melaksanakan kurikulum sesuai prosedur.

Tabel 7. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Proses

Fase	Aktivitas
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar proses
	Memastikan tujuan standar proses
	Menentukan manajer proyek standar proses
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar proses
<i>Initiating Project</i>	Identifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
	Menyiapkan peserta didik
	Menjelaskan tujuan pembelajaran
<i>Directing Project</i>	Menentukan materi pengajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar
	Merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif
	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
<i>Controlling a Stage</i>	Menentukan teknik evaluasi yang digunakan
	Menyusun instrumen evaluasi
	Menentukan kriteria keberhasilan proses belajar
	Mengidentifikasi nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa
	Menentukan waktu pembelajaran dan sumber pembelajaran
<i>Planning</i>	Memastikan waktu perancangan standar proses
	Menentukan aspek yang dievaluasi dari proses belajar
	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar proses
<i>Managing Product Delivery</i>	Melakukan verifikasi data
	Menyimpulkan hasil evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut
	Kepala Dinas Kab/Kota mengesahkan Perencanaan dan pengembangan silabus SNP
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Menuliskan hasil penyusunan standar proses
<i>Closing Project</i>	Melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada guru dinas pendidikan setempat dan komite sekolah
	Dinas Pendidikan Provinsi melakukan seleksi terhadap usulan nama guru PK untuk diseleksi mengikuti seleksi tingkat Nasional
	Menyimpulkan hasil evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut
	Menutup Proyek

Pada Tabel 7, sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan. Hal ini juga dilakukannya pengawasan yang terus menerus dalam proses pembelajaran.

Tabel 8. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Penilaian

Fase	Aktivitas
------	-----------

<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar penilaian
	Memastikan tujuan standar penilaian
	Menentukan manajer proyek standar penilaian
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar penilaian
<i>Initiating Project</i>	Membuat template teknik penilaian melalui pelatihan dan workshop
	Menentukan teknik penilaian melalui pelatihan
<i>Directing Project</i>	Meningkatkan instrumen dan pedoman penilaian yang sesuai terhadap teknik penilaian
	Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan
	Meningkatkan penggunaan IT untuk mempermudah pengelolaan nilai
<i>Controlling a Stage</i>	Menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran
	Mengolah hasil penilaian sebagai sarana evaluasi peserta didik
	Menyimpan dan menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran
	Melakukan remedial karena nilai tidak mencapai standar KKM
<i>Planning</i>	Memastikan waktu perancangan standar penilaian
	Menyampaikan hasil penilaian disertai komentar yang baik kepada peserta didik
	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar penilaian
<i>Managing Product Delivery</i>	Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik
	Menyampaikan hasil pembelajaran kepada orang tua/wali peserta didik pada akhir semester
	Menyampaikan pencapaian hasil pembelajaran pada dinas pendidikan setempat
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Menuliskan hasil penyusunan standar penilaian
<i>Closing Project</i>	Menyampaikan hasil pembelajaran pada pimpinan satuan pendidikan
	Menutup Proyek

Pada Tabel 8, sekolah telah merumuskan aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel dan menyampaikan hasil penilaian pembelajaran kepada pimpinan satuan Pendidikan.

Tabel 9. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Fase	Aktivitas
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar pendidik dan tenaga pendidik
	Memastikan tujuan standar pendidik dan tenaga pendidik
	Menentukan manajer proyek standar pendidik dan tenaga pendidik
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar pendidik dan tenaga pendidik

<i>Initiating Project</i>	Tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah
	Memenuhi tingkatan pendidikan minimal yang dibuktikan dengan ijazah
	Memiliki sertifikat berdasarkan keahlian yang sesuai dengan undang-undang
<i>Directing Project</i>	Memiliki kompetensi terhadap bidangnya
	Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran produktif.
	Pemenuhan jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan
<i>Controlling a Stage</i>	Menempatkan kompetensi keahlian terhadap mata pelajaran yang diajar
	Melakukan pengembangan terhadap kurikulum maupun silabus pembelajaran
	Memberikan pemahaman berupa wawasan atau landasan pendidikan
	Merencanakan penilaian terhadap aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan
	Memampukan guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik.
	Memantau kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
<i>Planning</i>	Mengevaluasi kinerja tenaga administrasi dan perpustakaan
	Memastikan waktu perancangan standar pendidik dan tenaga pendidik
	Merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan pembelajaran
	Merencanakan dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian
<i>Managing Product Delivery</i>	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar pendidik dan tenaga pendidik
	Melaporkan hasil penilaian dan evaluasi hasil kinerja tenaga kependidikan
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan
	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
<i>Closing Project</i>	Menuliskan hasil penyusunan standar pendidik dan tenaga pendidik
	Memberikan apresiasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi
	Menutup Proyek

Pada Tabel 9, sekolah telah memiliki kualifikasi dan kompetensi pada pendidik dan tenaga pendidik. Selain itu pada tahap ini sekolah telah melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga pendidik maupun metode pembelajaran.

Tabel 10. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Sarana Prasarana

Fase	Aktivitas
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar sarana prasarana
	Memastikan tujuan standar sarana prasarana
	Menentukan manajer proyek standar sarana prasarana
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar sarana prasarana

<i>Initiating Project</i>	Merencanakan kebutuhan Sarana Prasarana baik rutin dan pengembangan
	Menampung aspirasi maupun pengaduan terhadap sarana prasarana sekolah
	Menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah
	Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana untuk periode tertentu
<i>Directing Project</i>	Menyusun proposal pengajuan pengadaan sarana prasarana
	Mencatat barang inventaris oleh bagian perlengkapan
	Menerima dan mendistribusikan barang
<i>Controlling a Stage</i>	Meninjau dan menilai kelayakan barang yang diajukan dari unit pengusul
	Mengupayakan optimalisasi pemanfaatan Sarana Prasarana
	Melaksanakan pemeliharaan bangunan dengan pemenuhan aspek-aspek
	Pembelian/penunjukkan langsung
<i>Planning</i>	Memastikan waktu perancangan standar sarana prasarana
	Menyesuaikan rencana kebutuhan terhadap perlengkapan yang tersedia
	Menyesuaikan kebutuhan terhadap anggaran sekolah
	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar sarana prasarana
<i>Managing Product Delivery</i>	Menekankan tugas, tanggung jawab dan wewenang penggunaan sarana prasarana.
	Menjalankan proses penggunaan sebagaimana ditetapkan dalam SOP
	Melakukan pengadministrasian dan pelaporan penggunaan Sarana Prasarana
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Menuliskan hasil penyusunan standar sarana prasarana
<i>Closing Project</i>	Peninjauan lapangan atas objek bersangkutan
	Menyerah terimakan objek bersangkutan
	Menutup Proyek

Pada Tabel 10, sekolah telah berhasil memenuhi sarana prasarana dan pihak sekolah harus melakukan pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang telah diberikan.

Tabel 11. Implementasi PRINCE2 pada Penyusunan Standar Biaya

Fase	Aktivitas
<i>Starting Project</i>	Membuat <i>project board</i>
	Membuat proyek standar biaya
	Memastikan tujuan standar biaya
	Menentukan manajer proyek standar biaya
	Menentukan tim perancangan proyek dalam membahas standar biaya
	Membentuk Tim Pengembang Sekolah (TPS)
<i>Initiating Project</i>	Menentukan kondisi sekolah dan melakukan evaluasi
	Mengidentifikasi perbedaan situasi sekolah sekarang dengan yang diharapkan
	Menetapkan Kondisi Sekolah yang diharapkan

<i>Directing Project</i>	Melakukan penyusunan rencana anggaran sekolah
	Melakukan penyusunan RKT dan RKAS
	Menetapkan standar yang dipergunakan
<i>Controlling a Stage</i>	Menyesuaikan program sekolah dengan anggaran sekolah
	Memahami program instansi sumber dana pendidikan
	Menyesuaikan dan membandingkan kondisi yang terjadi dengan standar yang ditentukan
	Melakukan pembukuan terhadap keseluruhan penerimaan dan pengeluaran
	Mengidentifikasi penyimpangan penggunaan keuangan
<i>Planning</i>	Memastikan waktu perancangan standar biaya
	Mendokumentasikan rencana yang dihasilkan
	Melakukan perencanaan berdasarkan skala prioritas
	Menentukan program kerja dan detail pada setiap program kerja
	Menganalisis risiko dalam pembuatan standar biaya
<i>Managing Product Delivery</i>	Mendapatkan persetujuan pada rapat dewan pendidik
	Menyampaikan usulan program yang harus didanai
	Melaporkan penggunaan dana yang diperoleh
	Melaporkan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban
<i>Managing a Stage Boundary</i>	Perbarui rencana proyek
	Perbarui <i>project board</i>
	Menuliskan hasil penyusunan standar biaya
<i>Closing Project</i>	Pengesahan oleh pihak yang berwenang
	Melampirkan bukti-bukti pengeluaran keuangan
	Menutup Proyek

Pada Tabel 11 sekolah telah menghasilkan Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) serta telah melakukan auditing keuangan sekolah.

KESIMPULAN

Metode PRINCE2 menyediakan struktur organisasi yang melibatkan semua orang yang terlibat. PRINCE2 mendefinisikan proyek sebagai organisasi sementara yang dibuat dengan tujuan menghasilkan produk sesuai permasalahan yang dihadapi. Fokus PRINCE2 dalam penelitian ini terletak pada tahapan manajemen organisasi sekolah dalam menerapkan Standar Nasional Pendidikan. PRINCE2 digunakan sebagai metode dalam implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap organisasi sekolah, sehingga dihasilkan 1) Penyusunan Standar Pengelolaan telah menghasilkan visi misi sekolah, terbentuknya rencana pengelolaan; 2) Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan telah menghasilkan lulusan atau alumni yang memiliki kompetensi dalam dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan; 3) Penyusunan Standar Isi telah menghasilkan rumusan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, terbentuknya kalender pendidikan dan melaksanakan kurikulum sesuai prosedur; 4) Penyusunan Standar Proses telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan. Hal ini juga dilakukannya pengawasan yang terus menerus dalam proses belajar mengajar; 5) Penyusunan Standar Penilaian telah merumuskan aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, teknik penilaian yang sesuai dengan ketentuan; 6) Penyusunan

Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik telah memenuhi kriteria terhadap pendidik maupun tenaga pendidik dan dilakukannya pengawasan serta evaluasi terhadap pendidik dan tenaga pendidik terhadap metode pembelajaran; 7) Penyusunan Standar Sarana Prasarana telah terpenuhi sarana prasarana dan dilakukannya pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang diberikan; 8) Penyusunan Standar Biaya telah menghasilkan rencana anggaran sekolah dan melaksanakan auditing keuangan sekolah.

REFERENSI

- [1] Garlick, Education : Back to Basics. 2017
- [2] N. S. S. Siregar, "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak," J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit., vol. 1, no. 1, pp. 11–27, 2013.
- [3] B. Ginting, "Hubungan Budaya Organisasi Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Sman Kota Binjai," J. Tabularasa PPS UNIMED, vol. 8, no. 1, pp. 63–80, 2011
- [4] Bnsp-indonesia.org (2020, 2 September) SN DIKDASMEN. Diakses pada 2 September 2020, dari <https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/>
- [5] A. H. Anshori, "Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah" Tarbawi, vol. 2, pp. 23–38, 2016.
- [6] Mariah, "Pentingnya Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan," pp. 13, 2009.
- [7] M. I. Abdi and A. Ananiah, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda," Fenomena, vol. 9, no. 1, pp. 83, 2017.
- [8] I. Aziz, "Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah Kota Bukittinggi," Performa, vol. 1, no. 2, pp. 131-146, 2016.
- [9] R. Asmara, "Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Pada SMP Yang Terakreditasi A Di Kabupaten Seluma," *Manajer Pendidikan*, vol.9, no.2, 2015.
- [10] J. Ninan, "Online naturalistic inquiry in project management research: Directions for research," Proj. Leadersh. Soc., vol. 1, no. June, pp. 100002, 2020.
- [11] B. Ivan and W. Munggana, "Implementasi Aplikasi Manajemen Proyek di PT Global Twin Star Menggunakan Zoho Project," J. Ultim. InfoSys, vol. 4, no. 2, pp. 65–68, 2013
- [12] G. P. Arianie and N. B. Puspitasari, "Perencanaan Manajemen Proyek dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus : Qiscus Pte Ltd) Project Management Planning in Increasing the Efficiency and Effectiveness of Company Resources (Case Study: Qiscus Pte Ltd)," J@ti Undip J. Tek. Ind., vol. 12, no. 3, pp. 189, 2017.
- [13] R. P. Pawar and K. N. Mahajan, "Benefits and Issues in Managing Project by PRINCE2 Methodology," Int. J. Adv. Res. Comput. Sci. Softw. Eng., vol. 7, no. 3, pp. 190–195, 2017.
- [14] C. Ferguson, "Small-Scale Projects", September, 2011.
- [15] S. Gegovska-Zajkova, N. Kiteva Rogleva, and V. Fustic, "the Alignment of the Organizational Business Strategy and Project Management Methods," *MEST J.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–29, 2015.
- [16] J. M. Siegelau, "How PRINCE2 Can Complement PMBOK and Your PMP Abstract About PRINCE2 The Structure of PRINCE2," PMI Glob. Congr. Proc., pp. 1–7, 2004.
- [17] B. S. Ghosh, D. Forrest, T. Dinetta, B. Wolfe, and D. C. Lambert, "Enhance PMBOK® by Comparing it with P2M, ICB , PRINCE2 , APM and Scrum Project Management Standards," PM World Today, vol. XIV, no. I, pp. 1–77, 2012.
- [18] A. C. Hasibovic and A. Tanovic, "PRINCE2 vs Scrum in digital business transformation," 2019 42nd Int. Conv. Inf. Commun. Technol. Electron. Microelectron. MIPRO 2019 - Proc., pp. 1514–1518, 2019.
- [19] S. Matos and E. Lopes, "Prince2 or PMBOK – A Question of Choice," Procedia Technol., vol. 9, pp. 787–794, 2013.
- [20] A. G. Sanjuan and T. Froese, "The Application of Project Management Standards and Success Factors to the Development of a Project Management Assessment Tool," Procedia - Soc. Behav. Sci., vol. 74, pp. 91–100, 2013.
- [21] C. Bentley, *PRINCE2® Revealed*, Routledge, 2010.
- [22] N. Naik and P. Jenkins, "A web based method for managing PRINCE2® projects using trello®," ISSE 2019 - 5th IEEE Int. Symp. Syst. Eng. Proc., pp. 2–4, 2019.
- [23] T. Kristanto, A. T. Kurniawati, and T. L. Sugita, "Sistem Informasi Manajemen Proyek Video Editing Berbasis Web Menggunakan PRINCE2 Di Faia Art," Multinetics, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [24] Axelos Global Best Practice. *Managing Successful Projects with PRINCE2*. 2017
- [25] M. R. Wideman, "Comparing PRINCE with PMBOK," Pm4Succes, pp. 1–9, 2002.

- [26] S. Saad, A. Ibrahim, O. Asma, M. S. Khan, and J. Akhter, "Prince2 Methodology: An Innovative Way for Improving Performance of Malaysian Automotive Industry," *J. Technol. Manag. Technopreneurship*, vol. 1, no. 1, pp. 101–116, 2013.
- [27] D. Hinde. *PRINCE2 Study Guide: 2017*
- [28] J. L. Boulanger. *Certifiable Software Application 2 1st Edition*. 2016.
- [29] H. C. O. Unegbu, D. S. Yawas, and B. Dan-asabe, "An investigation of the relationship between project performance measures and project management practices of construction projects for the construction industry in Nigeria," *J. King Saud Univ. - Eng. Sci.*, no. xxxx, 2020.
- [30] R. Rodríguez-Rivero, I. Ortiz-Marcos, V. Díaz-Barcos, and S. A. Lozano, "Applying the strategic prospective approach to project management in a development project in Colombia," *Int. J. Proj. Manag.*, no. June, 2020.
- [31] N. Takagi and J. Varajão, "Integration of success management into project management guides and methodologies - Position paper," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 164, pp. 366–372, 2019.
- [32] The Chartered Institute of Management Accountants. *PRINCE2 Topic Gateway Series No.23.2007*
- [33] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* 2017.